ANDRAGOGI 4 (3), 2022, 589-597.
P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: 2716-0971

Article Type	:	**Research Article**
Date Received	:	**20.10.2022**
Date Accepted	:	**01.11.2022**
Date Published	:	**29.12.2022**
DOI	:	**doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66**

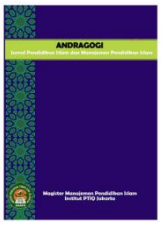

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK MENJADI HAFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT ISLAHUL UMMAH

Wirdanimar[1], Suswati Hendriani[2]
[1] SDN 05 Kubang Sirakuk Bawah, Sawahlunto, Indonesia (wirdanimar123@gmail.com)
[2]UIN Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia (suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id)

Kata Kunci :
Al-Qur'an, Murja'ah, SDIT Islahul Ummah, Tahfidz

Abstrak
Rumah Tahfidz merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk dan membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW kepada umatnya untuk dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. SDIT Islahul Ummah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencerdaskan anak bangsa. Kelas tahfidz qur'an merupakan salah satu program unggulan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang mampu menjadi hafiz al-qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas tahfidz Qur'an di SDIT Islahul Ummah dan mendeskripsikan tingkat keberhasilan strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat siswa menjadi hafidz qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang melibatkan siswa, orang tua dan yayasan. Menggunakan metode Murja'ah dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Pemanfaatan Al-Qur'an Corner bagi setiap siswa sehingga dapat membantu memotivasi dan meningkatkan tajwib. Ada saran evaluasi terhadap strategi yang digunakan yaitu dengan membentuk kepengurusan khusus yang mengatur pelaksanaan rumah tahfidz. Memberikan pelatihan dan pembekalan bagi guru tahfidz sehingga dapat meningkatkan kualitas guru yang mengajar.

Key Words :
Al-Qur'an, Murja'ah, SDIT Islahul Ummah, Tahfidz

Abstracts
The Tahfidz House is one of the facilities used to shape and assist students in memorizing the Al-Qur'an. Al-Qur'an is the holy book of Muslims which was revealed to Rasulullah SAW to his people to be studied and implemented in everyday life. SDIT Islahul Ummah is an educational institution that organizes teaching and learning processes to educate the nation's children. The tahfidz qur'an class is one of the school's flagship programs that aims to create human beings who are able to become hafiz al-qur'an. The purpose of this research is to describe the methods used in learning the tahfidz Qur'an class at SDIT Islahul Ummah and to describe the level of success of the strategies used in increasing students' interest in becoming hafidz qur'an. The results of this study are that there are several strategies used by school principals, namely by implementing short-term, medium-term and long-term programs that involve students, parents and foundations. Using the Murja'ah method in guiding students to memorize the Qur'an. Using Al-

Qur'an Corner for each student so that it can help motivate and improve tajwib. There is a suggestion for an evaluation of the strategy used, namely by forming a special management that regulates the implementation of the tahfidz house. Provide training and debriefing for tahfidz teachers so they can improve the quality of teachers who teach.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan selalu benar dan valid. Meskipun berbagai kelompok orang ingin menghancurkannya selama bertahun-tahun, Allah telah menjaganya dengan aman melalui Nabi Muhammad. Ketika wahyu diturunkan dari Allah, Muhammad segera menghafalnya dan meneruskannya kepada para sahabatnya. Orang-orang ini dikenal sebagai penghafal Al-Qur'an, dan tugas mereka adalah melindungi Al-Qur'an dari para pemalsu. Menghafal Al-Qur'an penting bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga mereka yang melakukannya sangat dihormati oleh Allah. Aini menemukan bahwa salah satu cara untuk membantu siswa mengingat Al Quran lebih baik adalah dengan memberikan motivasi, memberikan tugas dan target hafalan setiap hari, membimbing mereka untuk selalu berhati-hati dan menjaga hafalan, mengadakan wisuda bagi yang memenuhi target, dan membuat guru menjadi panutan bagi siswanya. Beberapa cara untuk membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang menyenangkan. [1] Ada berbagai cara untuk belajar. Beberapa orang menggunakan metode talaqqi (menghafal), yang didasarkan pada mencari tahu apa yang perlu Anda ingat, mencari tahu bagaimana mempelajarinya, dan mencari tahu kapan harus mempelajarinya. Cara lain adalah metode UIN Sunan Gunung Djati yang berbasis penelitian. [2] Pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan metode yang berbeda untuk membantu santrinya belajar mengaji dengan benar. Mereka mulai dengan membaca dengan seksama setiap ayat, kemudian menghafalnya dengan melihat mushaf (salinan Al-Qur'an) secara detail. Mereka pun mengulang (an-nadzar), menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang, hingga akhirnya hafal (al-wahdah). Mereka kemudian menitipkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal tersebut kepada seorang guru (talaqqi). Mereka juga menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan membacanya berulang-ulang dan mendengarkannya dibacakan (takrir). Terakhir, mereka mendengarkan hafalan Al-Qur'an orang lain, baik kepada teman maupun jamaah lain (tasmi'). [3]

Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi biasanya digunakan untuk merencanakan taktik, yang sering dikenal di kalangan militer. [4] Nana Sudjana mengatakan, hal terpenting yang bisa dilakukan seorang guru adalah menggunakan strategi mengajar yang terbukti efektif. Ini akan

[1] Mifta Arifa Aini et al., "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare," *Journal of Islamic Education Studies* VI, no. 1 (2021): 56–59. Made Saihu, "MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KRESEK TANGERANG," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 01 (2022): 79–89.

[2] Tika Kartika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245–56.

[3] Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91, https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

[4] Aini et al., "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare."

membantu siswa belajar lebih cepat dan efektif. [5] Strategi sebagai politik atau taktik yang di gunakan guru dalam mengajar di kelas.

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". [6] Tahfidz berarti mengingat sesuatu. Tahfidz al-Qur'an adalah tindakan menghafal Al-Qur'an sehingga Anda dapat membacanya dengan benar, tanpa harus memikirkannya. Hafiz adalah orang yang menghafal Al-Qur'an, dan bentuk jamaknya adalah Huffaz. Pengertian hafalan adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengarkan". Jadi kalau ada yang sering diulang, pasti dihafal.[7]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini umat Islam berasal dari Tuhan. Banyak sekali ciri-cirinya, diantaranya adalah salah satu kitab yang dijamin kebenarannya oleh Allah. Umat Islam tetap diwajibkan untuk berusaha mengikuti ajaran Al-Qur'an, karena jika demikian, bukan berarti ayat-ayatnya tidak akan rusak jika umat Islam tidak menjaga kesuciannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan tanda keimanan bagi umat Islam dan rintangan bagi musuh Islam untuk diatasi.[8] Mempelajari Al-Qur'an dapat memiliki banyak manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, saat ini, jauh lebih banyak orang yang tidak menghafal Al-Qur'an daripada orang yang melakukannya. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tidak tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an. Faqihuddin, seorang ulama, menemukan bahwa menghafal Al-Qur'an jarang menjadi perhatian umat Islam.[9] Ada hal-hal yang mempengaruhi minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa hal tersebut adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti tidak ada niat untuk menghafal, tidak bisa membaca Al-Qur'an, atau tidak pandai mengaji. Hal lain datang dari lingkungan, seperti tidak memiliki cukup waktu untuk menghafalnya, tidak mendapat dukungan dari orang tua, atau diajarkan metode yang tidak sesuai untuk menghafal Al-Qur'an.

Cara untuk meningkatkan kesempatan Anda mengingat Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan sekeliling Anda dan bagaimana mereka mempengaruhi konsentrasi Anda. Misalnya, jika lingkungan berisik, maka akan sulit untuk fokus pada Al-Qur'an. Anda juga bisa berusaha menjaga kebersihan ruangan dan bebas dari bau tak sedap. Akhirnya, menggunakan Alquran yang besar dapat membuatnya lebih mudah dibaca dan dipahami.[10] Banyak orang telah menghafal Al-Qur'an selama bertahun-tahun. Salah satu cara untuk menjaga keamanan Al-Qur'an dan membantu orang mempelajarinya dengan baik adalah dengan menghafalkannya sendiri. Inilah sifat akhlak yang baik dan mulia yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Ada beberapa metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz, diantaranya

---

[5] Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63–81. Made Saihu and Fatkhul Mubin, "Benarkah Kepemimpinan Harus Di Tangan Suku Quraisy?," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 21, no. 2 (2022): 323–45.

[6] Akbar and Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar."

[7] Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan."

[8] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

[9] Faqihuddin, *Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

[10] Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2012): 117–21. Saihu Saihu and Marsiti Marsiti, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.

adalah sebagai berikut:

1. Metode Takrir

Metode Takrir membantu Anda mengingat sesuatu dengan mudah dengan sering mengulanginya. Ini membuat informasi tersebut lebih mungkin tersimpan dalam ingatan Anda untuk waktu yang lama.

2. Metode Murja'ah

Metode murja'ah adalah cara mengingat kembali informasi yang sudah Anda hafal. Terkadang metode ini disebut metode pengulangan periodik karena melibatkan pengulangan atau mengingat kembali informasi secara teratur. Ada mata pelajaran berbeda yang mungkin perlu Anda ingat, dan bahkan setelah Anda menghafalnya, penting untuk terus mengulanginya. Dalam metode pengulangan berkala, Anda akan menuliskan informasinya dan membacanya lagi nanti. Proses Muroja'ah adalah cara mengingat hal-hal yang bisa dilupakan. Kadang-kadang, orang lupa apa yang telah didengarnya, dan perlu untuk berlatih atau "menghafal" lagi agar dapat diingat dengan benar.

3. Metode *Tasmi'* (*Sema'an*)

Kata "*Sema'an*" berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Dalam penggunaanya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Sema'an adalah cara cepat belajar Al-Qur'an dengan mendengarkan orang lain. Anda bisa melakukannya dengan teman, atau dengan orang yang lebih ahli dalam menghafal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Menjadi Hafidz Al-Qur'an di SDIT Islahul Ummah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas tahfidz Qur'an di SDIT Islahul Ummah dan mendeskripsikan tingkat keberhasilan dari strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat peserta didik menjadi hafidz qur'an.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail, dan mendalam. Menurut Bodgan & Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang kompleks. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan memperoleh data secara langsung dari sumber terpercaya sbagai bahan kajian dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang dikenal dengan teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan maka subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Islahul Ummah Kota Sawahlunto. Data

hasil pengamatan akan diperkuat dengan data verbal dari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan deskriptif pada umumnya dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis fakta pada suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan akan menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik untuk Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan, diketahui bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang diperoleh dilapangan diantaranya adalah:

a. Malas

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memerlukan semangat dan kerja keras, sehingga perlu adanya dorongan dari dalam tubuh untuk bisa melakukan aktivitas tersebut. Banyak peserta didik pada saat ini merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan buku bacaan ataupun menghafal lirik lagu. Hal ini lah yang menjadikan peserta didik merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Kurang motivasi akan menghafal Al-Qur'an

Faktor ini sangat berkaitan dengan faktor pertama, dimana seorang anak memerlukan motivasi agar dapat melakukan sesuatu hal termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Banyak anak-anak yang kehilangan motivasi untuk mau menghafalkan Al-Qur'an dan lebih mengutamakan kegiatan lainnya.

c. Belum mahir dalam membaca Al-Qur'an

Faktor ini merupakan faktor yang sering dijumpai di lapangan, dimana anak-anak malas dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mereka tidak paham dan belum mampu membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a. Lingkungan yang kurang kondusif

Lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar ataupun menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan konsentrasi yang

penuh agar bisa menghafal dengan baik. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi minat dari peserta didik adalah lingkungan yang kurang kondusif.

b. Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam melakukan aktivitas dikesehariannya. Apabila orang tua tidak mendukung anak, maka anak akan merasa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Tidak adanya target atau penghargaan terhadap hasil capaian

Salah satu faktor lainnya ialah kurang adanya penghargaan terhadap anak yang telah mencapai target hafalan. Dengan demikian, anak menjadi kurang bersemangat dan tidak tertantang untuk memperbaharui hafalannya akibat tidak ada target ataupun penghargaan yang diperoleh oleh peserta didik.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Menjadi Hafidz Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Islahul Ummah, diperoleh data bahwa saat ini kelas tahfidz di peruntukkan bagi kelas 4 hingga 6. Namun Untuk kelas 6, kelas tahfidz bersifat wajib diikuti. Terdapat 3 program yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan kelas tahfidz di SDIT Islahul Ummah yaitu program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Adapun program yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Islahul Ummah sebagai berikut:

1. Program Jangka Pendek

Program jangka pendek merupakan program yang ditargetkan dapat tercapai dalam waktu 6 bulan atau 2 triwulan atau 1 semester.

a. Dari sisi peserta didik:
   1) Mampu Hafal Al-Qur'an 1 Juz (Juz ke-30)
   2) Mampu membacakan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.
   3) Mencintai dan menyenangi Al-Qur'an, baik membaca dan mendengarkannya
   4) Memiliki akhlaqul kharimah khususnya dalam hal adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab di masjid, adab saat sholat.
   5) Merasakan nikmatnya belajar Al-Qur'an, melaksanakan ibadah dan hadir di masjid
b. Dari sisi orang tua:
   1) Ikut aktif dalam proses tahfidz dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak-anaknya.
   2) Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an
   3) Ikut memantau perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an
   4) Terlibat aktif bersama pembimbing dan pengajar di Rumah Tahfidz Islahul Ummah untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti tahfidz.
c. Dari sisi yayasan:
   1) Menjadi program rintisan (pilot project) yang memberikan data, pelajaran dan pengalaman untuk perbaikan dan penyususan program yang lebih besar (masal)
   2) Menjadi program rintasan (*pilot project*) untuk menyusun program unggul yang akan menjadi salah satu program unggulan dalam Rumah Tahfidz Islahul Ummah
   3) Menjadi program rintisan (*pilot project*) untuk menyusun program baru di Tahfidz Qur'an yang akan dijalankan oleh Rumah Tahfidz.

Program Jangka Menengah

Program jangka menengah merupakan program yang ditargetkan dapat tercapai dalam waktu 1 Tahun atau 4 triwulan atau 2 semester hingga 2 Tahun.

a. Dari sisi peserta
   1) Hafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 1-3 juz, sesuai dengan tingkatannya.
   2) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya.
   3) Mencintai Al-Qur'an dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada.
   4) Memiliki akhlakul kharimah yang mencakup adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab sholat berjamaah dan adab di masjid.
   5) Tumbuhnya adab seorang penuntut ilmu (thalib) seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis ta'lim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu.

b. Dari sisi orangtua
   1) Ikut aktif dalam proses dalam tahfidz dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak-anaknya.
   2) Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Qur'an dan menjaganya.
   3) Ikut aktif dalam memantau perkembangan anak dalam Rumah Tahfidz Islahul Ummah.
   4) Terlibat aktif bersama pembimbing dan timm pengajar di Rumah Tahfidz Islahul Ummah untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti tahfidz.

c. Dari sisi yayasan

1) Terselenggaranya Rumah Tahfidz Islahul Ummah yang telah mapan dengan peserta di utamakan oleh Siswa SDIT Islahul Ummah dan membuka pintu bagi anak-anak alumni SDIT yang sudah berada di sekolah menengah.
2) Terselenggaranya Rumah Tahfidz Islahul Ummah yang dikelola secara profesional
3) Terselenggaranya Rumah Tahfidz Islahul Ummah dengan fasilitas pendukung yang memadai.
4) Rumah Tahfidz menjadi salah satu program unggulan bidang pendidikan yangdiakui oleh masyarakat luas dan secara legal telah berbadan hukum
5) Tersusunnya program-program pendidikan lainnya berdasarkan pengalaman dari Rumah Tahfidz Islahul Ummah.

Program Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan program yang ditargetkan dapat tercapai dalam waktu 2 tahun hingga 5 tahun.

a. Dari sisi peserta
   1) Hafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3-5 juz, sesuai dengan tingkatannya.
   2) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya.
   3) Mencintai Al-Qur'an dengan menyenagi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada.
   4) Memiliki akhlakul karimah yang mencakup adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.
   5) Tumbuhnya adab seorang penuntut ilmu seperti cinta buku, gemarmenghadiri majilis ta'lim, gemar dimasjid, hormat kepada orang-orang berilmu

6) Mampu mengajarkan Al-Qur'an dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah.

b. Dari sisi orangtua
   1) Ikut aktif dalam proses Rumah Tahfidz Islahul Umah dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak-anaknya.
   2) Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Qur'an dan menjaganya.
   3) Ikut aktif dalam memantau perkembangan anak dalam Rumah Tahfidz Islahul Ummah
   4) Terlibat aktif bersama pembimbing dan tim pengajar di rumah tahfidz Islahul Ummah untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti Tahfizhul Qur'an
c. Dari sisi yayasan

Rumah Tahfidz Ishlahul Ummah menjadi salah satu program unggulan Rumah Tahfidz Ishlahul Ummah

Rumah Tahfidz Ishlahul Ummah terlembagakan dalam lembaga pendidikan formal dengan pengelolaan yang profesional.

Strategi Pembelajaran Tahfidz Alqur'an

Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan islam yang mengelola program tahfidz Al-Qur'an diantaranya adalah:

a. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an.
b. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an.
c. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu terdapat strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun program tahfidz di rumah tahfidz SDIT Islahul Ummah yaitu dengan menerapkan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang melibatkan peserta didik, orang tua dan yayasan sehingga dapat bersinergi dan memberikan manfaat bersama. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh rumah tahfidz SDIT Islahul Ummah adalah metode Murja'ah yaitu metode pengulangan hafalan. Setiap siswa diwajibkan mempunayi AL-Qur'an sendiri agar bisa fokus dalam menghafal dan direkomendasikan menggunakan Al-qur'an pojok.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Mifta Arifa, Ilma Fahmi Aziza, Irfan Musaddat, Universitas Islam, and Raden Rahmat. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare." *Journal of Islamic Education Studies* VI, no. 1 (2021): 56–59.

Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91. https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517.

Faqihuddin. *Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81.

Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988.

Saihu, Made. "MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KRESEK TANGERANG." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 01 (2022): 79–89.

Saihu, Made, and Fatkhul Mubin. "Benarkah Kepemimpinan Harus Di Tangan Suku Quraisy?" *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 21, no. 2 (2022): 323–45.

Saihu, Saihu, and Marsiti Marsiti. "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.

Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2012): 117–21.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

Yunus, Mahmud. *Sedjarah Pendidikan Islam,* Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.